

KONFERENSI PERS

APBNKITA

18 DESEMBER 2025

Foto: Storypost - Muhammad Yusril Ihzani



Kondisi Perekonomian

PROSPEK EKONOMI GLOBAL TETAP RESILIEN DI TENGAH PASANG SURUT TENSI DAGANG AS & TIONGKOK



Bloomberg

Economics

China's Weakest Retail Sales Outside Covid Add to Economic Risks

Reuters Subscribe

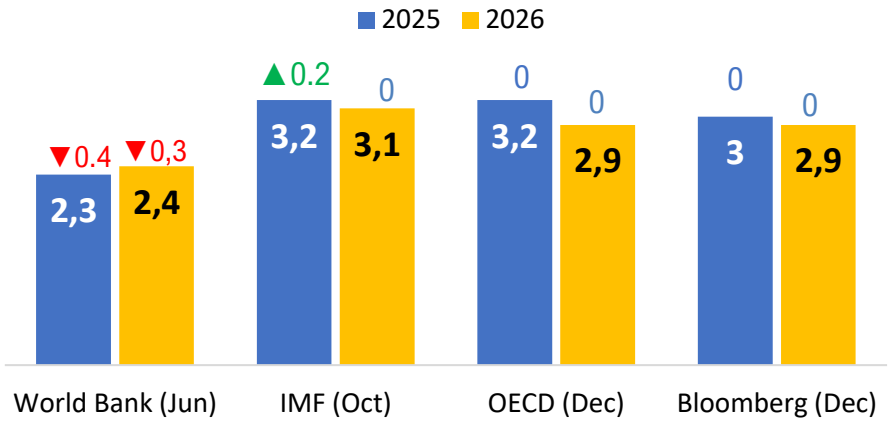
Manufacturing weakens in Europe, Asia on faltering demand and tariff uncertainties



Trump touts 'extremely strong' China relations after call with Xi

Pertumbuhan Global Diproyeksikan tetap Resilien

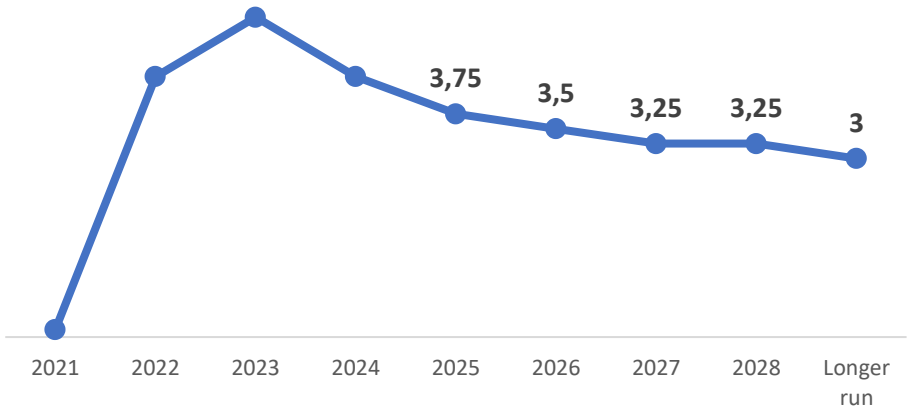
(%yoy)



Sumber: WB, IMF, OECD, Bloomberg - angka di atas grafik adalah perubahan dari rilis proyeksi sebelumnya.

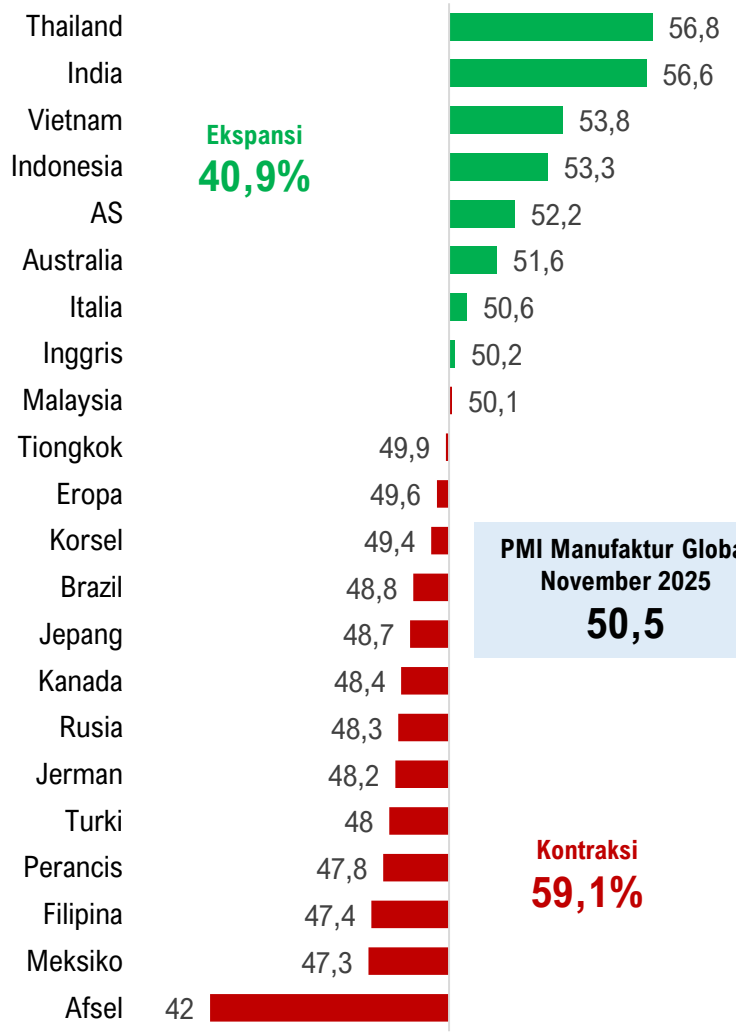
Pemangkasan FFR diproyeksikan terus berlanjut

(%, upper bound)



Sumber: federalreserve.gov

Aktivitas manufaktur Global Ekspansif



HARGA KOMODITAS MASIH BERGERAK FLUKTUATIF

Energi

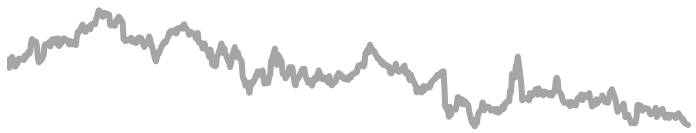
Batu Bara (USD/Ton)

Harga batu bara stabil, didukung permintaan dari China dan India serta meningkatnya permintaan listrik untuk pusat data.



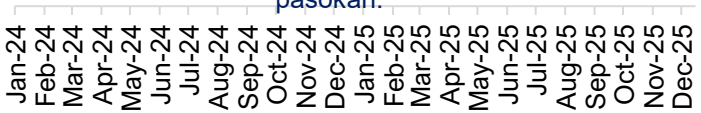
YtD	-13,3%
YoY	-21,9%

Minyak Brent (USD/Barel)



YtD	-20,0%
YoY	-14,5%

Harga minyak Brent menurun, dengan risiko geopolitik diimbangi oleh kekhawatiran kelebihan pasokan.



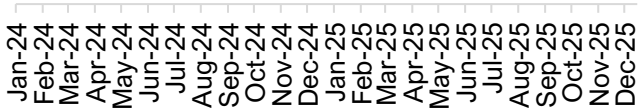
Agrikultur

CPO (USD/Ton)

YtD	-11,8%
YoY	9,4%



Harga CPO melanjutkan tren penurunan sejak Oktober di tengah produksi yang meningkat.



Logam

Nikel (USD/Ton)

YtD	-6,1%
YoY	-10,3%



Harga nikel terus melemah, karena kelebihan pasokan

Tembaga (USD/Ton)



Kenaikan tembaga terus menguat karena kekhawatiran gangguan pasokan, tarif AS untuk tembaga olahan, dan pemotongan suku bunga the Fed

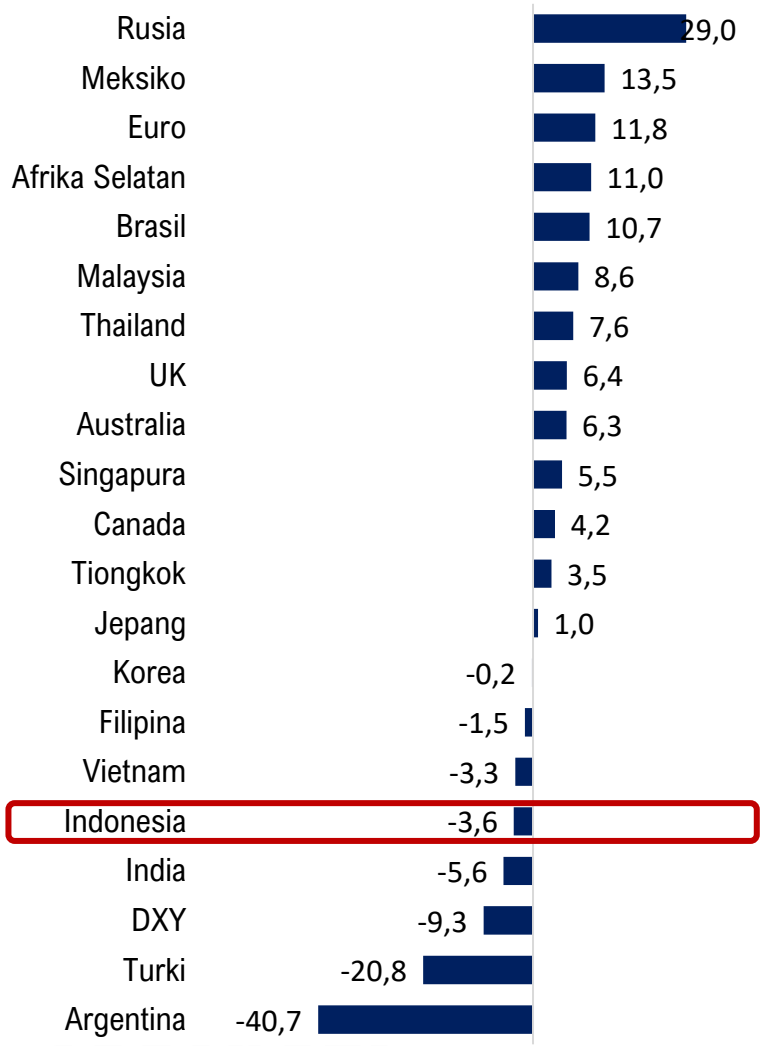
YtD	33,9%
YoY	6,6%



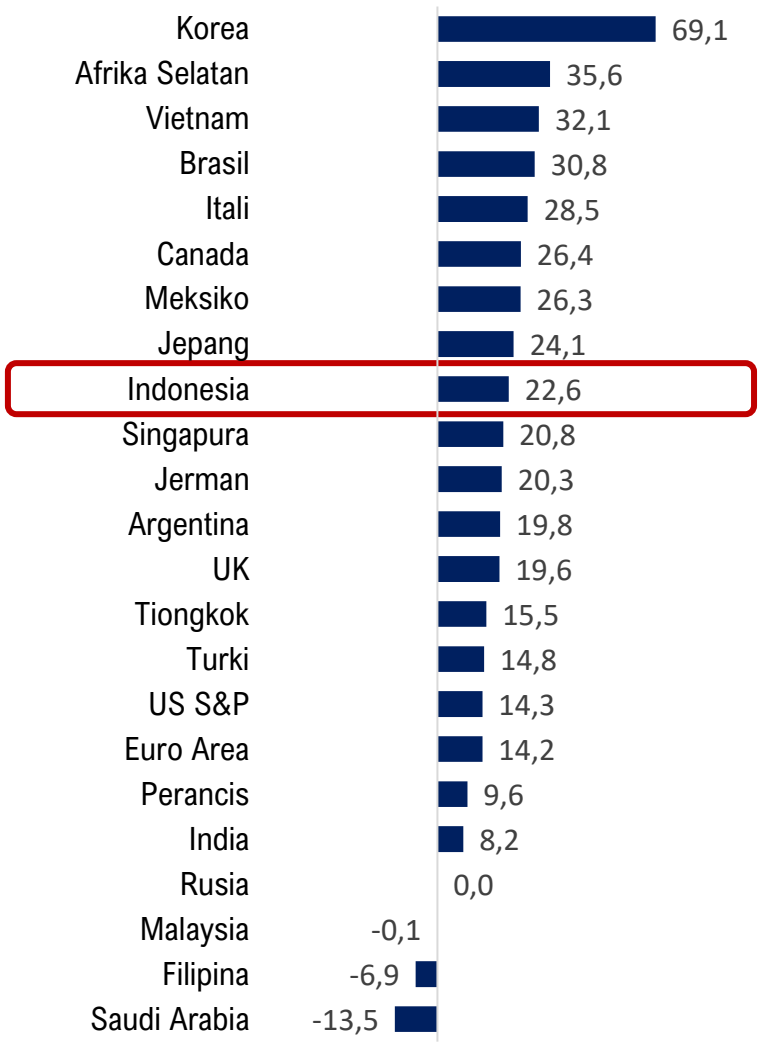
Sumber: Bloomberg. Data per 17 Desember 2025. Angka YoY merupakan perbandingan nilai rata-rata sejak awal tahun hingga tanggal tersebut.

PASAR KEUANGAN GLOBAL RELATIF STABIL SEIRING MEREDANYA PERANG DAGANG DAN PEMANGKASAN FED-FUND RATE

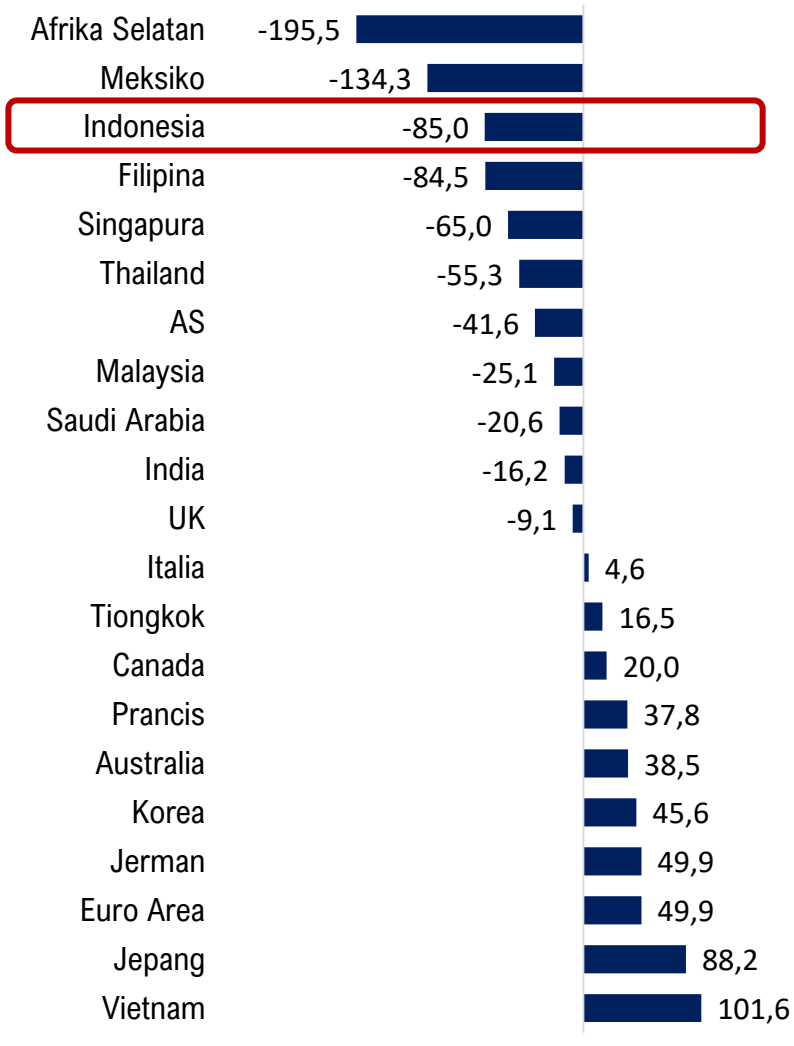
Nilai Tukar (%, *ytd*)



Indeks Harga Saham (%, *ytd*)



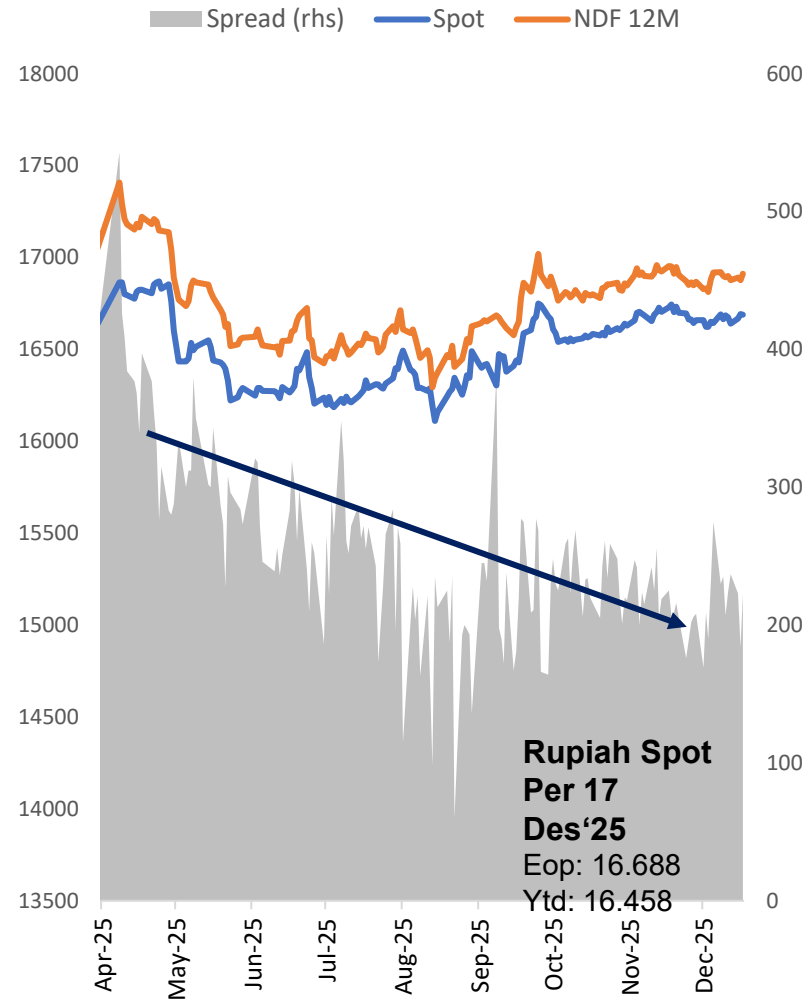
Yield Obligasi Pemerintah (*bps*, *ytd*)



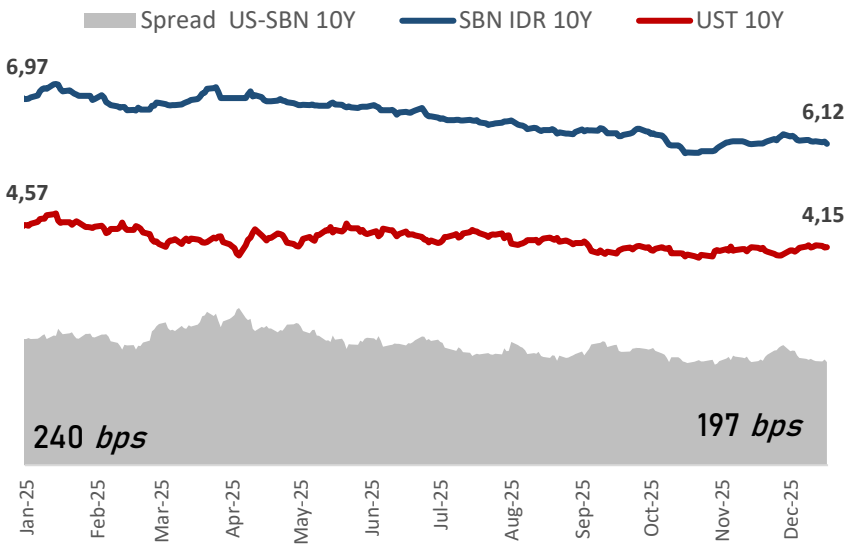
Sumber: Bloomberg, diolah (17 Des 2025)

ALIRAN MODAL ASING MULAI MASUK KEMBALI KE PASAR KEUANGAN DOMESTIK

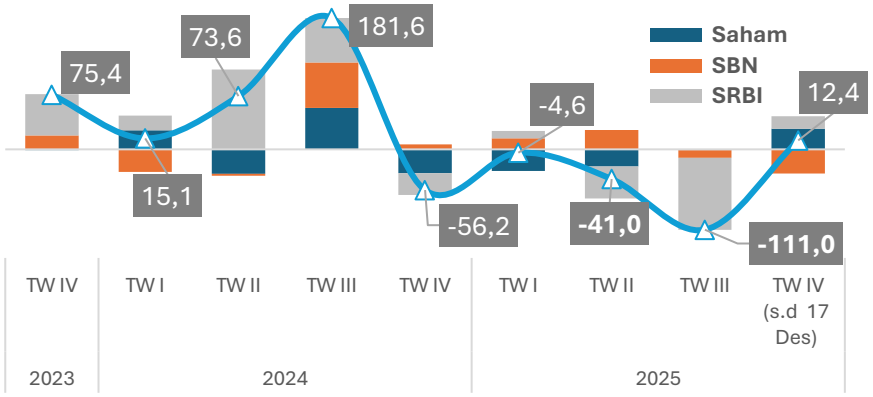
Risiko Depresiasi Rupiah Menurun



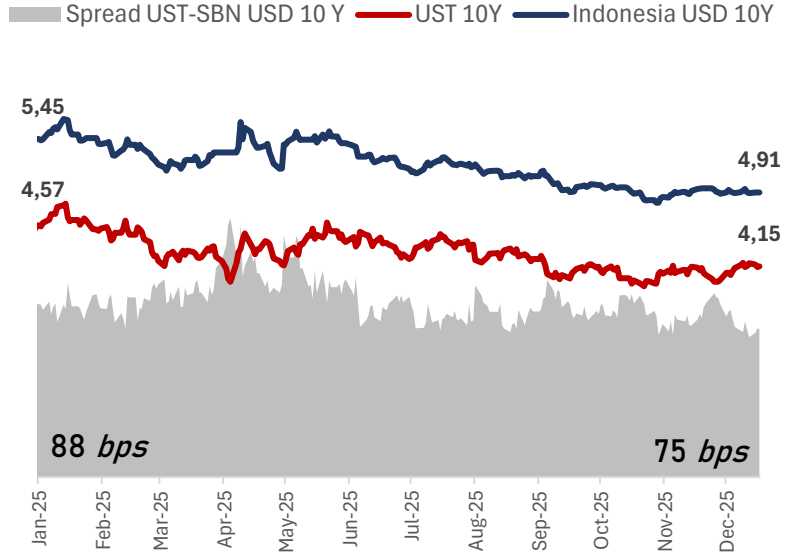
Currency Risk Tetap Rendah (*Spread Yield* SBN IDR dan UST)



Minat Beli Investor Global Membaik



Country Risk Rendah (*Spread Yield* SBN USD dan UST)



Akumulasi Jan- 17 Des '25:
***Outflow* Rp144,27 T (Des: *inflow* 27,3 T)**

- **SBN** *outflow* Rp1,84 T* (Des: *inflow* 2,64 T)
- **SRBI** *outflow* Rp116,34 T (Des: *inflow* 21,17 T)
- **Saham** *outflow* Rp26,09 T** (Des: *inflow* 3,49 T)

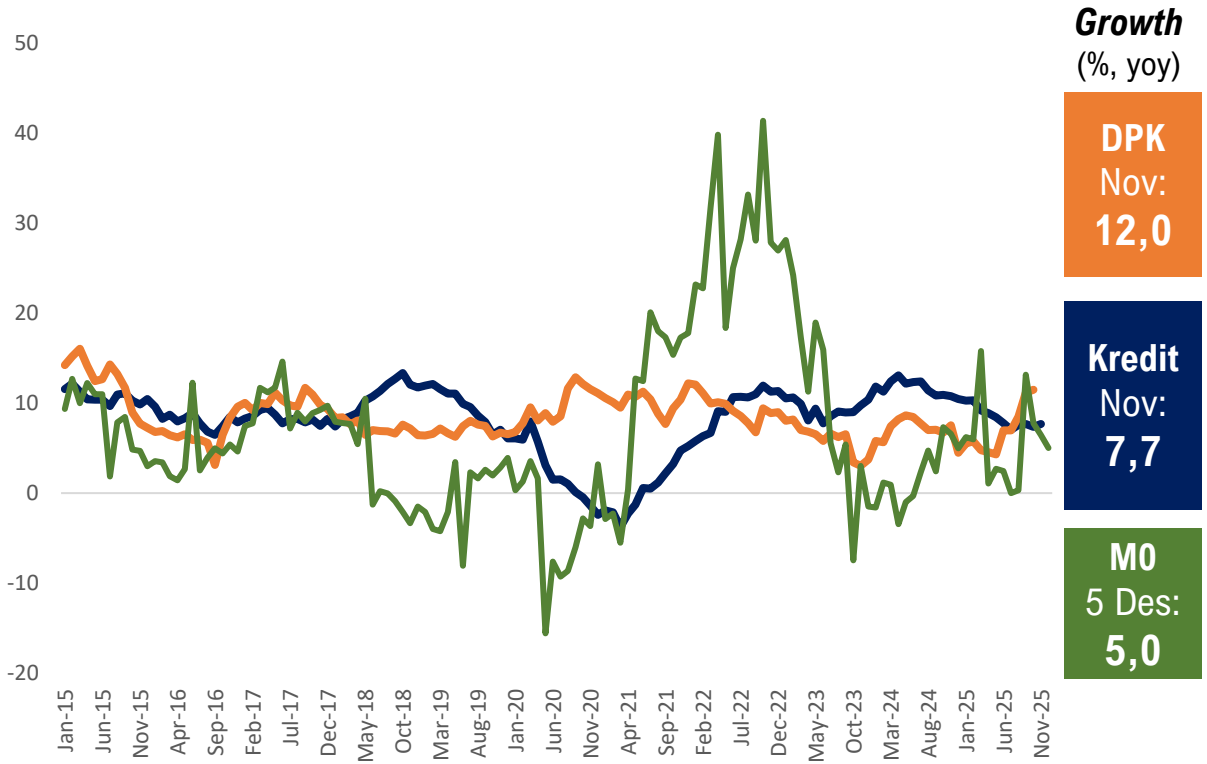
Note:
*) tren outflow SBN telah berbalik di bulan Desember
**) secara bulanan Saham mencatatkan *net inflow* sejak Oktober
***) Inflow SRBI dalam rangka menjaga nilai tukar

Sumber: Bloomberg, DJPPR, Bank Indonesia, diolah per 17 Des

PENEMPATAN DANA PEMERINTAH DI PERBANKAN TURUT MENURUNKAN SUKU BUNGA, DAMPAK PADA KREDIT AKAN TERUS DIDORONG DAN OPTIMISME TERUS DIJAGA

Penurunan suku bunga kredit akan mendukung aktivitas bisnis yang lebih cost-efficient dan memperkuat transmisi penguatan likuiditas ke sektor riil.

Transmisi Kredit Akan Terus Didorong



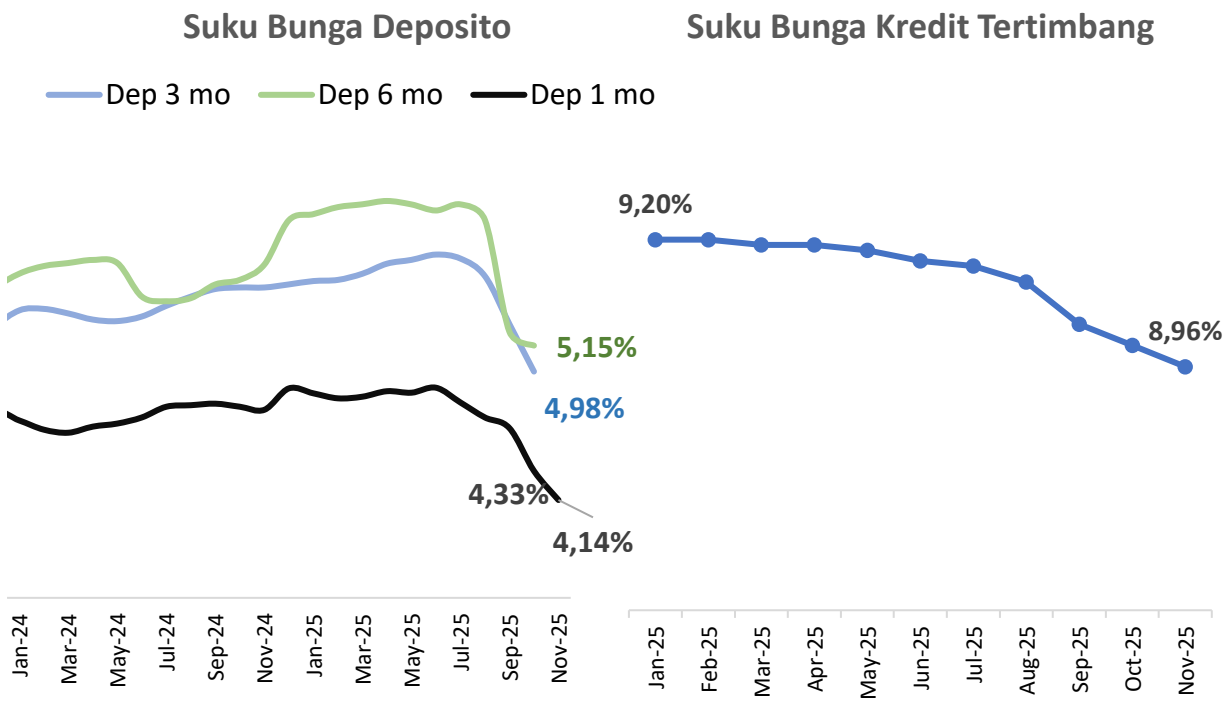
DPK Nov: **12,0**

Kredit Nov: **7,7**

M0 5 Des: **5,0**

Sumber: OJK dan BI

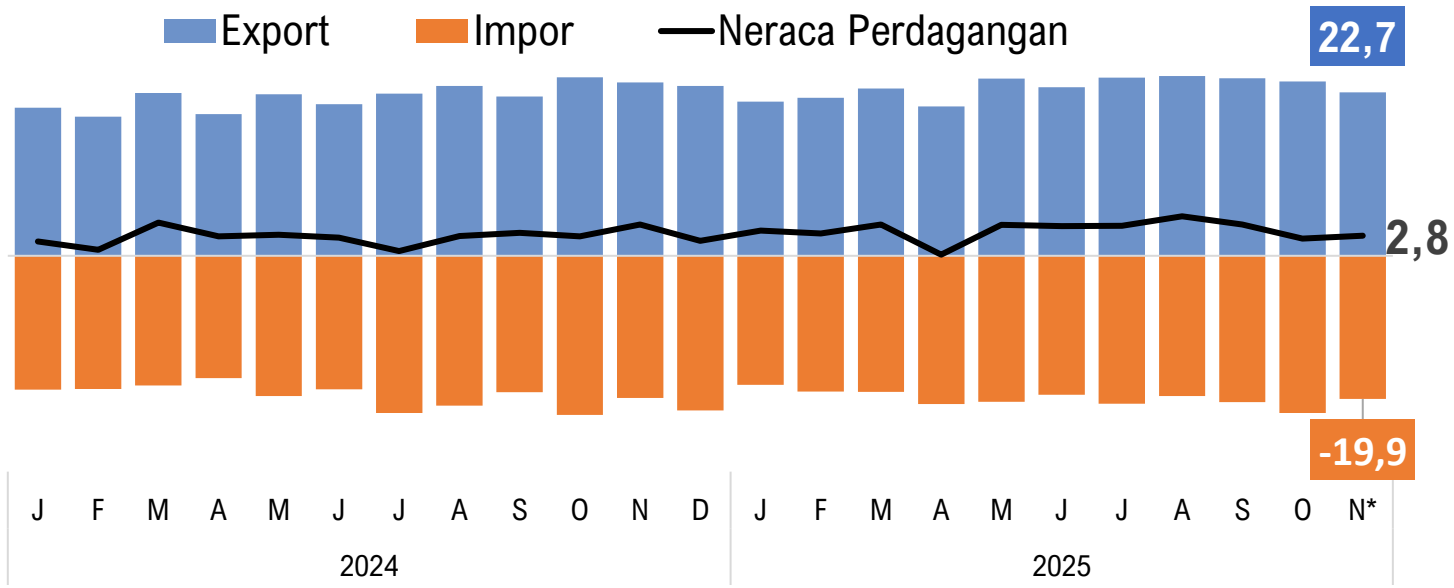
Suku Bunga Deposito Turun Signifikan, Akan Segera Diikuti Penurunan Suku Bunga Kredit



Sumber: BI

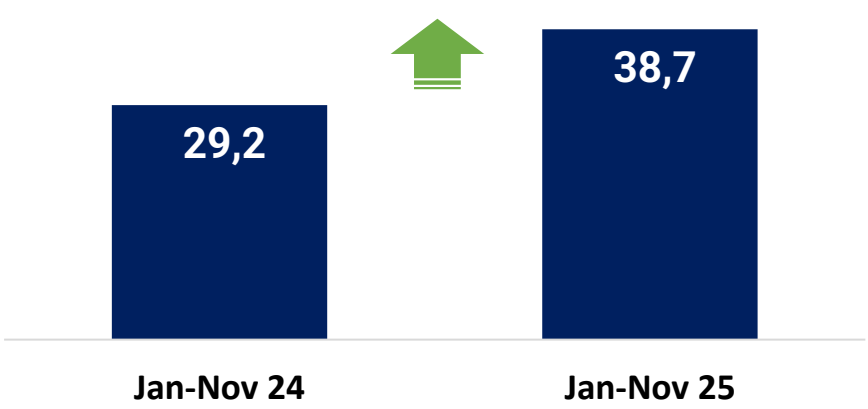
SURPLUS PERDAGANGAN BERLANJUT, NAMUN EFEK *FRONT-LOADING* MULAI MEREDA

Neraca Perdagangan Indonesia (USD Miliar)



- Neraca perdagangan mempertahankan surplus bulanan dan kumulatif
- Ekspor Jan – Nov 2025 tumbuh ditopang:
  - Logam dasar (**19,4% yoy**)
  - Minyak goreng kelapa sawit (**21,9% yoy**)
  - Kimia dasar organik (**47,9% yoy**), dan
  - Semikonduktor (**99,2%**)
- Impor Jan – Nov 2025 ditopang impor barang modal, seperti mesin & peralatan, alat komunikasi dan komputer

Neraca Perdagangan, Kumulatif (USD Miliar)

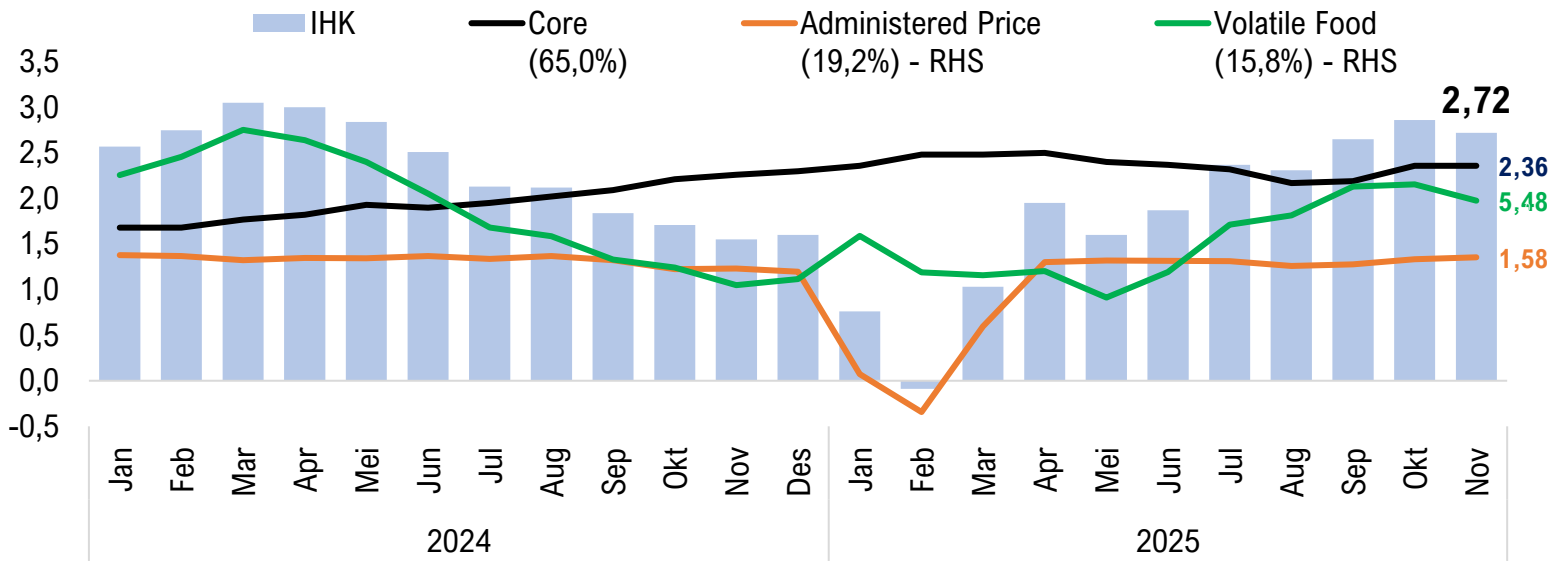


Ekspor (Jan – Nov 2025)	USD256,7 miliar **(5,7% yoy)**
Impor (Jan – Nov 2025)	USD218,1 miliar **(2,1% yoy)**

Sumber: BPS data s.d. Oktober, DJBC untuk data November

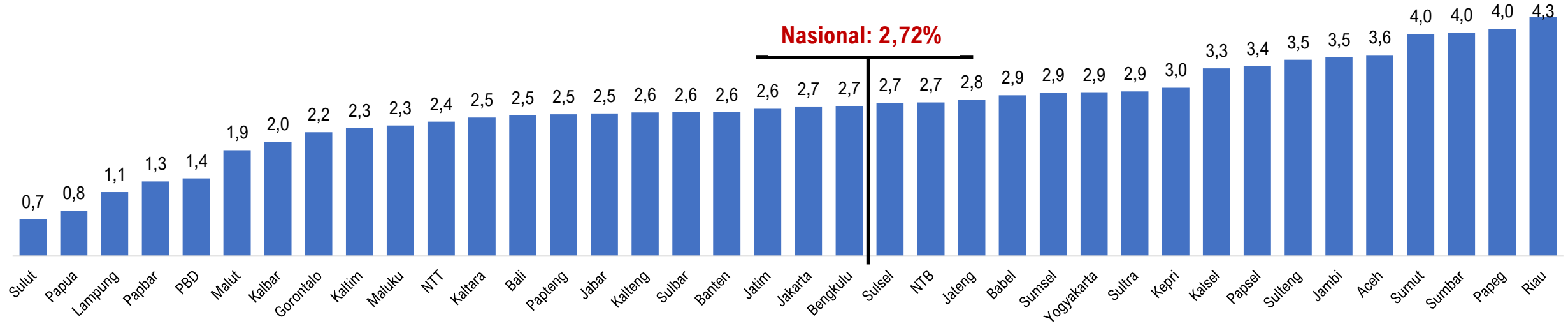
INFLASI NOVEMBER MELAMBAT, DAYA BELI MASYARAKAT TERJAGA

Stabilitas inflasi dalam kisaran sasaran menjaga kekuatan daya beli



- **Inflasi *volatile food*** dikendalikan melalui operasi pasar, penguatan stok, cadangan pangan, dan intervensi harga, terutama menjelang HBKN Nataru.
- **Inflasi inti** masih dipengaruhi kenaikan harga emas.
- **Inflasi *administered price*** meningkat akibat kenaikan tarif angkutan udara, berpotensi berlanjut pada Desember seiring mobilitas Nataru.

Inflasi Per Provinsi (%,yoy)



Sumber: BPS

PENCIPTAAN IKLIM INVESTASI DAN OPERASIONAL USAHA YANG SEHAT DIDORONG MELALUI KANAL LAYANAN ADUAN *DEBOTTLENECKING*

https://lapor.satgasp2sp.go.id

Satuan Tugas Percepatan Program Strategis Pemerintah (Satgas P2SP)

Ketua I	:	Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
Ketua II	:	Sekretariat Negara
Wakil Ketua I	:	Menteri Keuangan
Wakil Ketua II	:	Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM
Wakil Ketua III	:	Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas

+ **Anggota 29 K/L**

Mengawasi dan **menangani permasalahan** pelaku usaha dalam **berinvestasi** dan **operasional usaha**

Strategi penyelesaian masalah:

- Menyelesaikan hambatan, penyimpangan, dan permasalahan dalam perizinan dan operasional
- Menghubungkan pelaku usaha dengan instansi terkait dalam penyelesaian masalah

Kategori Isu Utama:

1. Perizinan Berusaha, a.l. Izin Lingkungan, Tata Ruang, dan Sertifikasi
2. Perpajakan, Kepabeanan, Cukai, PNBP, dan Dukungan Fiskal
3. Lahan dan Tata Ruang
4. Energi dan Ketenagalistrikan
5. Infrastruktur
6. Ketenagakerjaan
7. Pendanaan dan Pembiayaan
8. Impor/Ekspor & Logistik
9. Perindustrian
10. Pengadaan Barang dan Jasa
11. Penegakan Hukum yang belum masuk pengadilan, termasuk Premanisme dan Pungli
12. Lainnya



4 Aduan Masuk per 18 Desember 2025

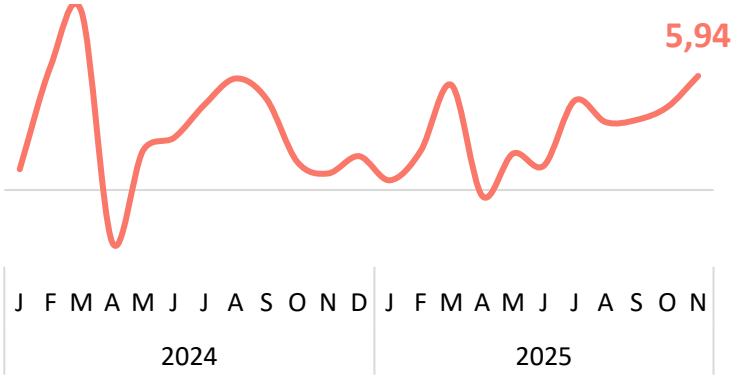
"Dalam proses tindak lanjut oleh Pokja dan K/L terkait"

Cakupan Isu yang Dilaporkan:

- Pendanaan & Pembiayaan
- Penegakan hukum yang belum masuk pengadilan, termasuk premanisme dan pungli
- Lahan dan Tata Ruang
- Perizinan Berusaha

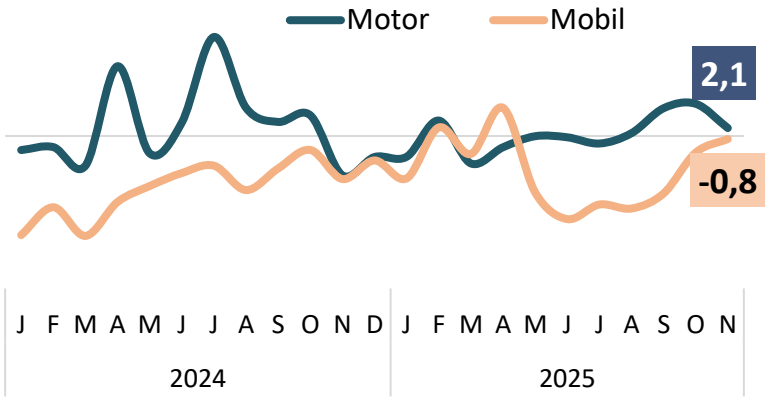
AKTIVITAS EKONOMI MEMBAIK SEJALAN DENGAN OPTIMISME MASYARAKAT

Indeks Penjualan Riil menguat menjelang akhir tahun, didorong kelompok barang makan minum dan suku cadang (mobilitas)
(November, Indeks)



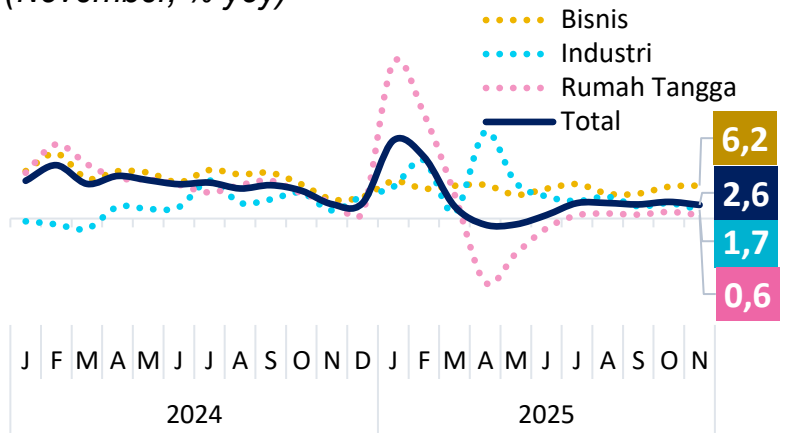
Sumber: Bank Indonesia

Penjualan motor mempertahankan pertumbuhan, penjualan mobil menunjukkan perbaikan
(November, % yoy)



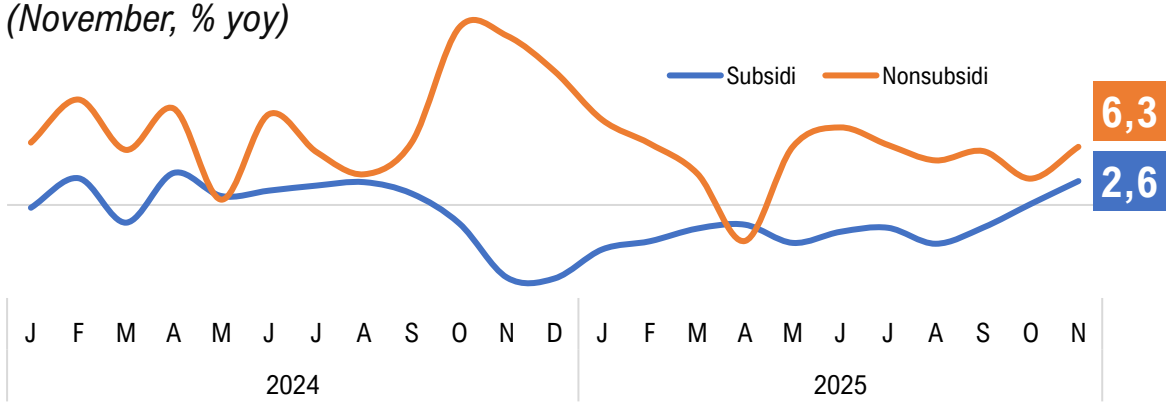
Sumber: Gaikindo & AISI

Penjualan listrik bisnis meningkat, sementara penjualan listrik RT & industri tumbuh stabil
(November, % yoy)



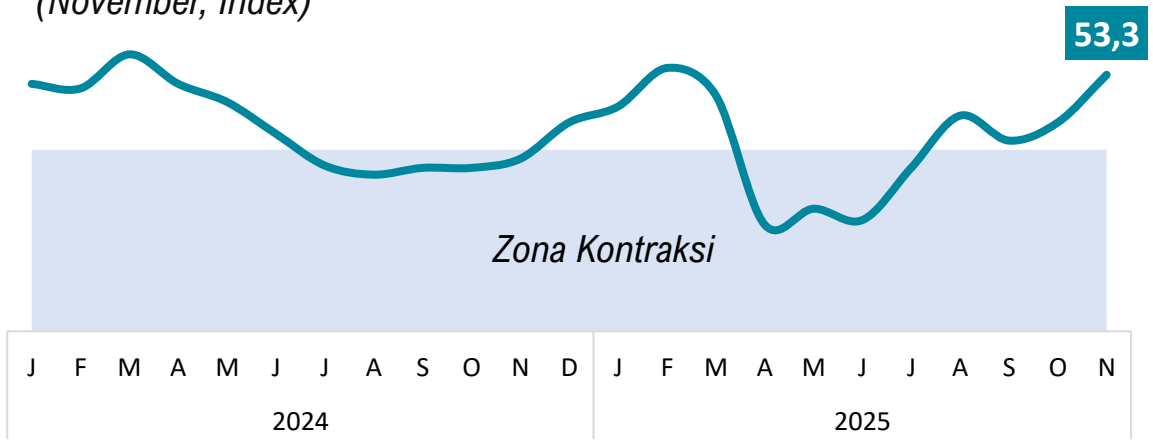
Sumber: PLN

Konsumsi BBM bergerak ekspansif, mencerminkan aktifnya kegiatan masyarakat dan dunia usaha
(November, % yoy)



Sumber: Pertamina

Level ekspansi Manufaktur Indonesia (PMI manufacture) meningkat, ditopang kenaikan signifikan terhadap permintaan domestik
(November, Index)



Sumber: S&P Global

Perkembangan Indikator Asumsi Dasar Ekonomi Makro 2025

	2024		2025	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi
Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,2	2024: 5,03%	5,2	5,04 [1)]
Inflasi (%)	2,8	1,57 (yoy)	2,5	2,72 [2)] (yoy) 0,17 [2)] (mtm)
Nilai Tukar (Rp/US$)	15.000	16.162 (eop) 15.847 (ytd)	16.000	16.693 [3)] (eop) 16.465 [3)] (ytd)
***Yield* SBN 10 Tahun** (%)	6,7	7,0 (eop) 6,8 (ytd)	7,0	6,12 [4)] (eop) 6,71 [4)] (ytd)
Harga minyak mentah Indonesia (USD/barel)	82	71,6 (eop) 78,1 (ytd)	82	62,83 [2)] (eop) 67,95 [2)] (ytd)
Lifting* Minyak (ribu barel per hari)	635	579,7	605	599,3 [2)]
***Lifting* Gas** (ribu barel setara minyak per hari)	1.033	978,8	1.005	951,7 [2)]

- **Konsumsi rumah tangga resilien** turut didukung stimulus ekonomi, **investasi meningkat** terutama bangunan untuk proyek strategis dan program prioritas. **Sektor manufaktur** mendominasi kontribusi pertumbuhan didukung hilirisasi.
- **Inflasi *volatile food terus* dikendalikan melalui** berbagai intervensi harga dan penguatan peran Bulog, *administered price* didukung kebijakan harga energi untuk menjaga daya beli masyarakat.
- **Pergerakan nilai tukar Rupiah** didukung penurunan tensi dagang & ekspektasi pemangkasan FFR, memberikan ruang bagi BI pangkas suku bunga domestik untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.
- **Yield SBN konsisten turun,** didukung pasar keuangan domestik yang kuat dan resilien di tengah dinamika global.
- Dinamika **harga minyak dipengaruhi faktor geopolitik** dan respons kebijakan OPEC+. Kekhawatiran terhadap peningkatan *supply* mendorong harga turun.
- ***Lifting* migas dioptimalkan** melalui peningkatan investasi dan pengembangan teknologi.

Keterangan:

[1)] Realisasi triwulan III 2025
[2)] Realisasi s.d. November 2025
[3)] Kurs tengah BI s.d 17 Des 2025
[4)] Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (16 Des '25)
*) Berdasarkan kategorisasi baru, lifting minyak mengikutsertakan LPG yang sebelumnya masuk ke dalam kategori lifting gas

REALISASI APBN S.D. 30 NOVEMBER 2025

APBN tetap Ekspansif dengan Defisit terkendali 2,35% PDB.

Uraian (triliun rupiah)	2024				2025		
	LKPP (Audited)	Real s.d. 30 Nov	% thd LKPP	Real Des	Outlook (Lapsem)	Real s.d. 30 Nov	% thd Outlook (Lapsem)
A. PENDAPATAN NEGARA	**2.850,6**	**2.492,5**	**87,4**	**358,1**	**2.865,5**	**2.351,5**	**82,1**
a.l. I. Penerimaan Perpajakan	2.231,8	1.946,4	87,2	285,4	2.387,3	1.903,9	79,8
1. Penerimaan Pajak	1.931,6	1.688,6	87,4	243,0	2.076,9	1.634,4	78,7
2. Kepabeanan & Cukai	300,2	257,7	85,9	42,5	310,4	269,4	86,8
II. PNBP	584,4	522,5	89,4	61,9	477,2	444,9	93,2
B. BELANJA NEGARA	**3.359,8**	**2.894,5**	**86,2**	**465,3**	**3.527,5**	**2.911,8**	**82,5**
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.496,2	2.098,6	84,1	397,6	2.663,4	2.116,2	79,5
1. Belanja K/L	1.324,0	1.049,7	79,3	274,3	1.275,6	1.110,7	87,1
2. Belanja non-K/L	1.172,2	1.048,9	89,5	123,3	1.387,8	1.005,5	72,5
II. Transfer Ke Daerah	863,5	795,8	92,2	67,7	864,1	795,6	92,1
C. KESEIMBANGAN PRIMER	**(20,7)**	**46,9**	**(226,0)**	**(67,6)**	**(109,9)**	**(82,2)**	**74,8**
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	**(509,2)**	**(402,0)**	**78,9**	**(107,2)**	**(662,0)**	**(560,3)**	**84,6**
% thd PDB	*(2,30)*	*(1,82)*		*(0,48)*	*(2,78)*	*(2,35)*	
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	**554,9**	**428,8**	**77,3**	**126,1**	**662,0**	**573,5**	**86,6**

Pendapatan Negara — **Rp2.351,5 T**
82,1% thd Outlook Lapsem

Belanja Negara — **Rp2.911,8 T**
82,5% thd Outlook Lapsem

Defisit APBN — **Rp560,3T**
2,35% PDB

Defisit Keseimbangan Primer — **Rp82,2 T**

PENINDAKAN 11 JUTA BATANG ROKOK ILEGAL, 3 ORANG TSK WNA DITANGKAP BC

Pada tanggal 11 Desember 2025, Bea Cukai wilayah Bali, NTB, dan NTT (Bali Nusra) bersinergi dengan Imigrasi telah melakukan penindakan terhadap peredaran Barang Kena Cukai berupa rokok ilegal dalam jumlah besar.

138.160 batang rokok (penindakan pertama)

Terdiri dari 38.560 batang rokok berbagai merk yang tidak dilekati pita cukai dan 99.600 rokok yang dilekati cukai palsu

Berasal dari Dili, Timor Leste. Barang diselundupkan ke wilayah Indonesia melalui **jalur tidak resmi (jalur tikus)** secara bertahap, kemudian ditimbun di wilayah Atambua sebelum diedarkan lebih lanjut.

11 juta batang rokok

(pengembangan dan penindakan kedua)

Nilai barang bukti diperkirakan mencapai **Rp23 miliar**
Potensi kerugian negara yang berhasil diselamatkan **Rp12,5 miliar**









KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pendapatan Negara



Uraian (triliun rupiah)	2025 Outlook (Lapsem)	2025 Real s.d. 30 Nov	2025 % thd Outlook (Lapsem)
A. PENDAPATAN NEGARA	**2.865,5**	**2.351,5**	**82,1**
a.l. I. Penerimaan Perpajakan	2.387,3	1.903,9	79,8
1. Penerimaan Pajak	2.076,9	1.634,4	78,7
2. Kepabeanan & Cukai	310,4	269,4	86,8
II. PNBP	477,2	444,9	93,2

PENERIMAAN PAJAK MELANJUTKAN TREN PERTUMBUHAN

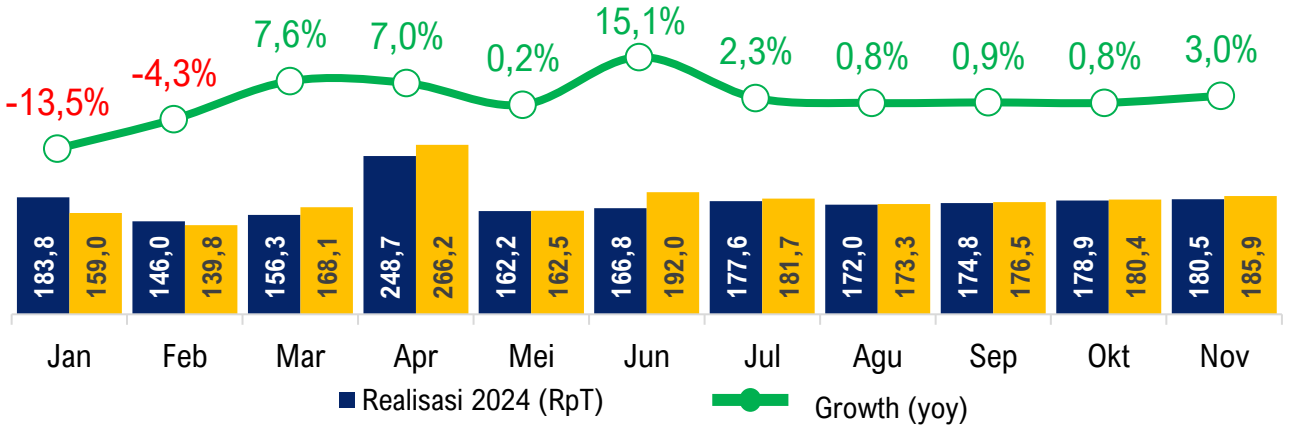
REALISASI **BRUTO**

	s.d. Nov 2024	s.d. Okt 2025		s.d. Nov 2025	
	Rp1.947,65 T	**Rp1.799,55 T**		**Rp1.985,48 T**	
PPh Badan	Rp331,39 T	5,3%	▲	Rp359,78 T	4,7% ▲
PPh Orang Pribadi dan PPh 21	Rp192,19 T	-12,6%	▼	Rp218,94 T	-7,6% ▼
PPh Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp280,25 T	0,3%	▲	Rp310,40 T	1,7% ▲
PPN & PPnBM	Rp796,12 T	-2,1%	▼	Rp907,93 T	0,1% ▲
Lainnya	Rp199,60 T	42,8%	▲	Rp188,43 T	22,0% ▲

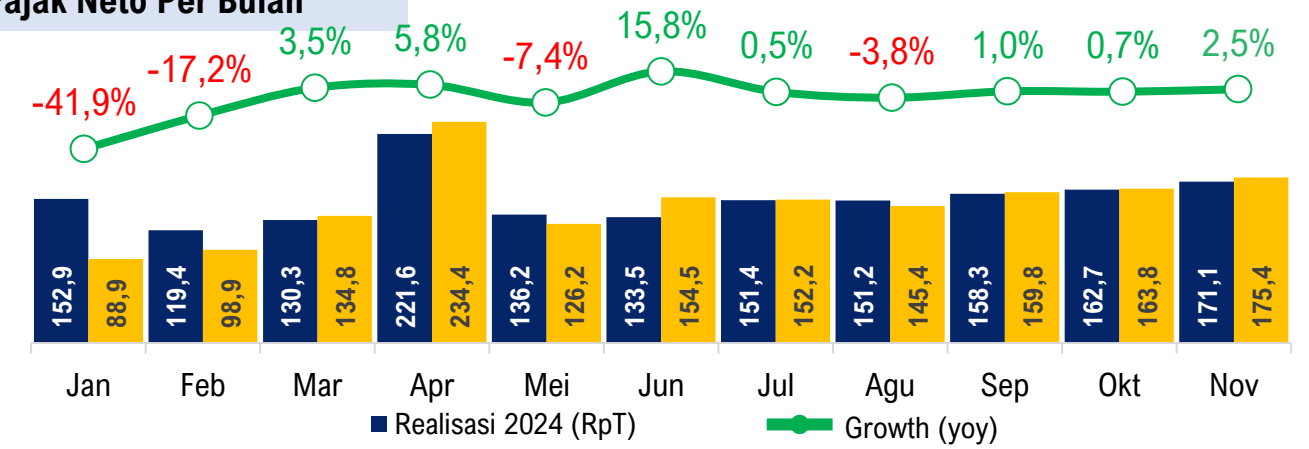
REALISASI **NETO**

	s.d. Nov 2024	s.d. Okt 2025		s.d. Nov 2025	
	Rp1.688,64 T	**Rp1.459,03 T**		**Rp1.634,43 T**	
		70,2% *outlook* Lapsem		78,7% *outlook* Lapsem	
PPh Badan	Rp237,56 T	-9,6%	▼	Rp263,58 T	-9,0% ▼
PPh Orang Pribadi dan PPh 21	Rp191,66 T	-12,8%	▼	Rp218,31 T	-7,8% ▼
PPh Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp275,57 T	-0,1%	▼	Rp305,43 T	1,4% ▲
PPN & PPnBM	Rp556,61 T	-10,3%	▼	Rp660,77 T	-6,6% ▼
Lainnya	Rp197,61 T	42,3%	▲	Rp186,33 T	21,5% ▲

Pajak Bruto Per Bulan



Pajak Neto Per Bulan



Tekanan penerimaan pajak neto dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kebijakan (moderasi harga komoditas utama seperti minyak bumi dan batu bara, restitusi, dan kebijakan TER PPh 21).

PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI TUMBUH POSITIF

Realisasi penerimaan s.d. November tumbuh 4,5% didorong penerimaan bea keluar dan cukai.

REALISASI S.D. NOVEMBER 2025

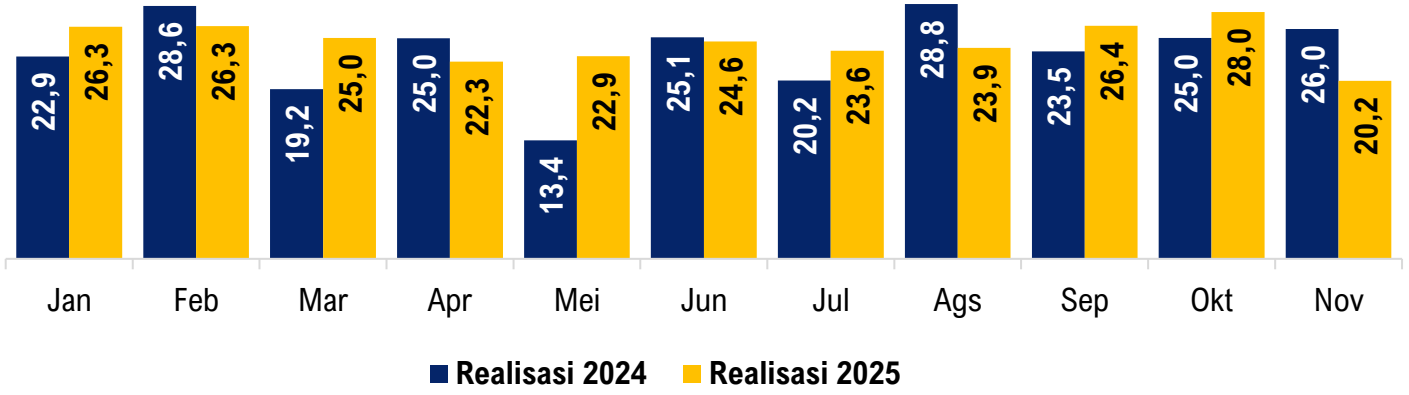
Rp 269,4 T

89,3 % APBN

▲ 4,5% yoy

CUKAI	Rp198,2 T	▲ 2,8%
BEA KELUAR	Rp26,3 T	▲ 52,2%
BEA MASUK	Rp44,9 T	▼ 5,8%

Perkembangan Penerimaan Bulanan

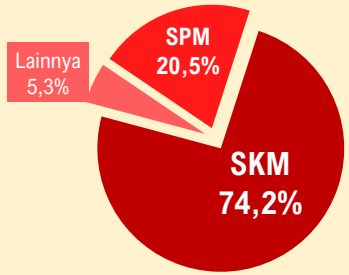


Penindakan Rokok Ilegal

17.641 penindakan

1.001 juta batang rokok ilegal

▲34,9% (*yoy*)



*SKM = Sigaret Kretek Mesin
*SPM = Sigaret Putih Mesin

Rincian penerimaan bea dan cukai

1. **Cukai Rp198,2 T** (81,2% target APBN), tumbuh 2,8% (*yoy*) dan **produksi CHT** sebesar 285 miliar batang (turun 2,4% *yoy*);
2. **Bea Keluar Rp26,3 T** (589,0% target APBN), tumbuh 52,2% (*yoy*) didorong kenaikan **harga CPO dan volume ekspor sawit** dan kebijakan ekspor **konsentrat tembaga**;
3. **Bea Masuk Rp44,9 T** (84,9% dari APBN), kontraksi 5,8% (*yoy*) dipengaruhi penurunan bea masuk dari komoditas **pangan** dan utilisasi **Free Trade Agreement** (FTA).

Di sisi lain, pemanfaatan Trade AI memberikan tantangan baru khususnya berdampak pada undervoicing penerimaan, Sehingga perlu pengawasan dan mitigasi proaktif

Secara umum, penerimaan kepabeanan dan cukai mampu tumbuh didorong peningkatan aktivitas **impor** barang modal dan investasi serta menjaga **produksi** cukai hasil tembakau.

REALISASI PNBP TETAP *ON-TRACK*

Di tengah Normalisasi Harga Komoditas

Hingga 30 November mencapai:

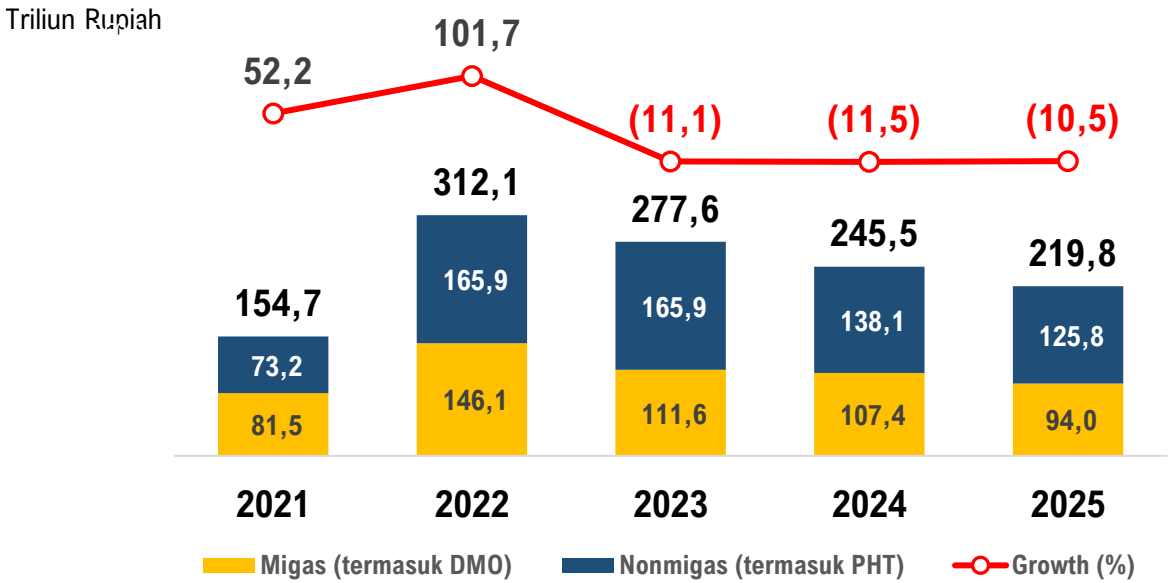
Rp444,9 T **94,2% Outlook Lapsem**

- **SDA Migas Rp 94,0T**
  (78,8% Outlook Lapsem)
- **SDA Non-Migas Rp 125,8T**
  (91,5% Outlook Lapsem)
- **KND Rp 11,9T**
  (100,2% Outlook Lapsem)
- **PNBP Lainnya 111,9T**
  (78,8% Outlook Lapsem)
- **BLU Rp 90,9T**
  (91,6% Outlook Lapsem)

Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jan - Nov 2024	Growth : **-14,8%**	Jan - Nov 2025
Rp**522,5** T		Rp**444,9** T

Realisasi PNBP SDA Mengalami Tekanan Dibandingkan Tahun Lalu



- PNBP SDA Migas terkontraksi **12,4%** (yoy) dampak **pelemahan ICP dan penurunan lifting gas bumi**, meski terjadi kenaikan lifting minyak dan pelemahan mata uang Rupiah.
- PNBP SDA Minerba (berkontribusi **92%** dari PNBP SDA Nonmigas) tumbuh **0,7%** (yoy) dampak peningkatan tarif PNBP dari komoditas mineral dampak implementasi PP No.19/2025

Realisasi PNBP Januari-November 2025 lebih rendah dibandingkan 2024 atau **terkontraksi** 14,8% (yoy).

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Belanja Negara

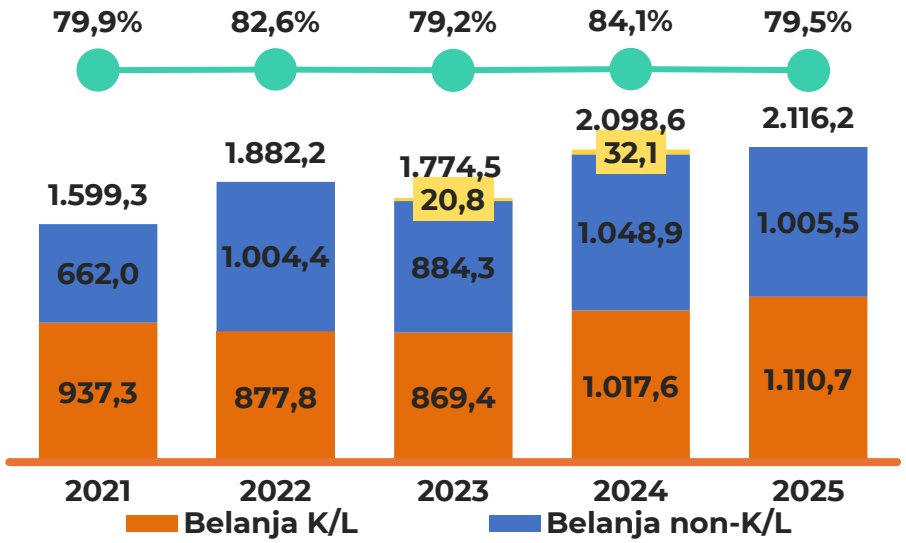
Uraian (triliun rupiah)	2025		
	Outlook (Lapsem)	Real s.d. 30 Nov	% thd Outlook (Lapsem)
BELANJA NEGARA	**3.527,5**	**2.911,8**	**82,5**
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.663,4	2.116,2	79,5
1. Belanja K/L	1.275,6	1.110,7	87,1
2. Belanja non-K/L	1.387,8	1.005,5	72,5
II. Transfer Ke Daerah	864,1	795,6	92,1

REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT Rp2.116,2 T (79,5% *Outlook* Lapsem)

Realisasi BPP

s.d 30 November 2021-2025 (triliun rupiah)

2021-2024: thd LKPP
2025: thd Outlook Lapsem



Belanja K/L

a.l. untuk menjaga daya beli Masyarakat melalui program Bansos (PBI JKN, PKH, kartu sembako, PIP, dan KIP Kuliah) serta pelaksanaan program prioritas Pemerintah.

Belanja Non-K/L

a.l. untuk pembayaran manfaat pensiun dan subsidi tepat waktu.

Belanja K/L Rp1.110,7 T

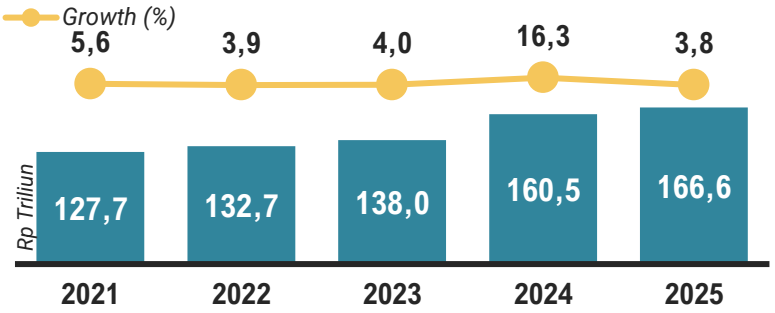
(87,1% *Outlook* Lapsem)

- **Belanja Pegawai Rp289,8 T (95,1% *Outlook*, ▲*9,3%*)**
- **Belanja Barang Rp404,5 T (84,7% *Outlook*, ▲ *1,3%*)**
- **Belanja Modal Rp249,6 T (72,5% *Outlook*, ▲ *1,8%*)**
- **Belanja Bansos Rp166,8 T (90,0% Outlook, ▲ 19,2%)**

Belanja Non-K/L Rp1.005,5 T

***(72,5% thd Outlook* Lapsem)**

Pembayaran Pensiun Rp166,6T On-Track



Terdapat kenaikan 100 ribu orang pensiunan (2025: 3,73 juta) dibanding periode yang sama tahun lalu (2024: 3,63 juta).

REALISASI PENYALURAN BARANG DENGAN HARGA BERSUBSIDI

Pemerintah menyediakan dengan kuota subsidi yang memadai sampai dengan akhir tahun

Subsidi & Kompensasi sd November 2025

Rp345,1T

(72,6%)

- Pembayaran subsidi energi dilakukan rutin setiap bulan
- Pembayaran kompensasi 2024 dan Q1-2025 sudah dibayarkan

s.d. 30 November 2025

Masyarakat menikmati berbagai barang dengan harga bersubsidi

Jenis Barang Subsidi	2024	2025		Growth 2023 - 2025 (%)
	Realisasi	Target	Realisasi (% target)	
BBM (ribu KL)	15.105,6	19.410,0	15.613,8 **(80,4%)**	0,2% → 1,1% → 3,4%
LPG 3 Kg (juta kg)	6.858,2	8.170,0	7.092,1 **(86,8%)**	4,5% → 2,0% → 3,4%
Listrik bersubsidi (juta pelanggan)	41,5	42,1	42,6 **(101,1%)**	2,5% → 4,3% → 2,6%
Pupuk (juta ton)	6,7	8,9	7,5 **(84,3%)**	-13,7% → 12,5% → 11,2%

GERAK CEPAT DUKUNGAN FISKAL DALAM PENANGANAN BENCANA SUMATERA

Seluruh instrumen fiskal dioptimalkan untuk mendukung tanggap darurat hingga rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana



"Kita akan membantu semua, semua warga yang mengalami musibah akan kita bantu, karena Saudara-saudara adalah bagian dari kami semua,"

"Jangan Pakai Bencana Sumatera untuk Perkaya Diri"

1 **Dana Kemasyarakatan Presiden** (sudah tersalurkan)

2 **Dana Tanggap Darurat (Dana Siap Pakai/DSP dan Cadangan Bencana) Dikoordinir BNPB**

3 **Pemanfaatan APBN untuk pembangunan kembali daerah terdampak**

Total dana **Rp268 M** untuk **3 Provinsi & 52 Kab/Kota** yang terdampak

Rp4 M per Kab/Kota	**Rp20 M** per provinsi

2025	2026
• DSP dialokasikan untuk **3 Provinsi terdampak**; • Tambahan DSP **Rp1,6 T** • Cadangan Bencana: Pagu **Rp5 T**, masih tersedia **Rp2,97 T,** siap ditambah sesuai kebutuhan.	• DSP: **Rp250 M;** • Cadangan Bencana: **Rp5 T** dapat digunakan untuk Rehab & Rekon.

✓ **Relaksasi Penyaluran TKD th 2025: Rp2,25T & 2026 : Rp 43,8T**

✓ **Restrukturisasi Pinjaman PEN Daerah** dan Pinjaman Pendukung:
- Penundaan pembayaran kewajiban & perpanjangan jangka waktu pinjaman s.d. 15 th.
- Penghapusan sebagian kewajiban untuk infrastruktur rusak berat yang dibiayai dari pinjaman.

✓ **Percepatan klaim asuransi BMN oleh K/L yang mengasuransikan**
- Telah diterbitkan Surat Edaran Kemenkeu kepada K/L untuk segera identifikasi dan percepat pengajuan klaim asuransi BMN.
- Koordinasi dengan OJK utk melakukan relaksasi percepatan klaim asuransi BMN

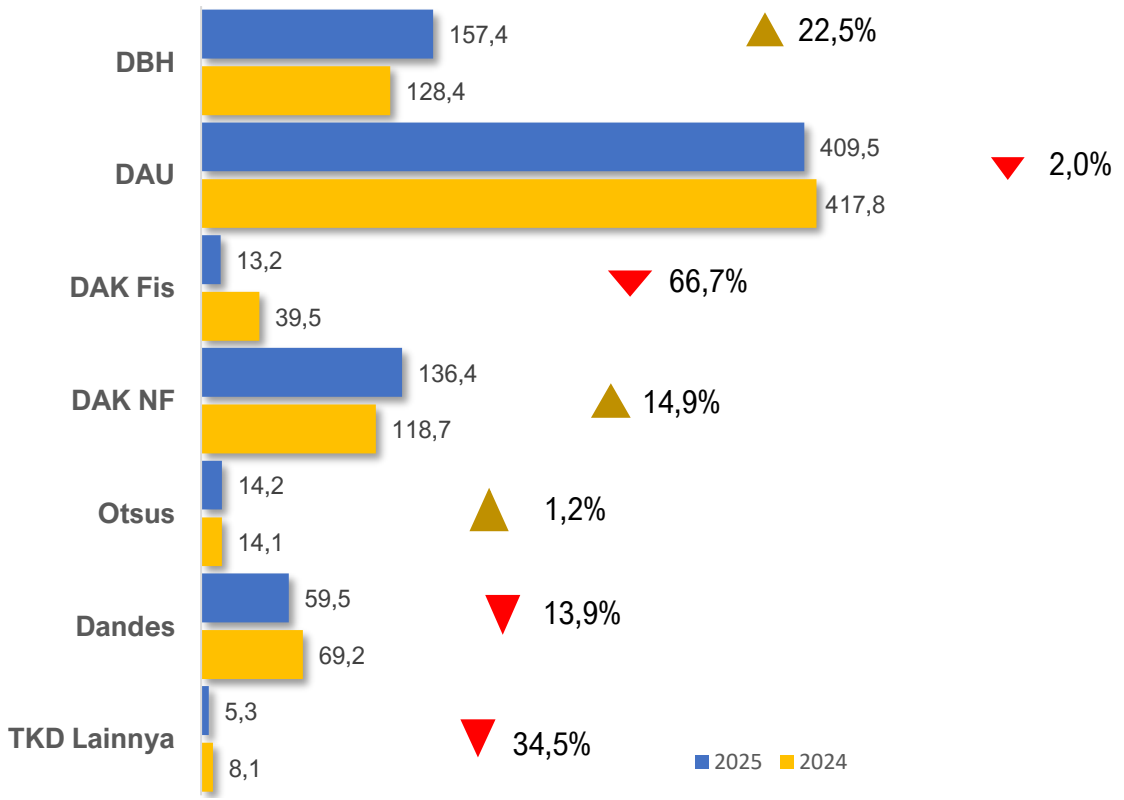
✓ Penyaluran **Pooling Fund Bencana** oleh BPDLH **Rp250,4 M.**

✓ **Untuk 2026➔Estimasi kebutuhan 51T, dipenuhi dari Pemanfaatan Alokasi Reprioritisasi 2026 dan Pemanfaatan Anggaran Infrastruktur K/L & Inpres Infrastruktur 2026**, diprioritaskan di daerah 3 terdampak

REALISASI TKD 2025 *ON TRACK*, SEDANGKAN BELANJA DAERAH MASIH TERKONTRAKSI

Data s.d 30 November 2025

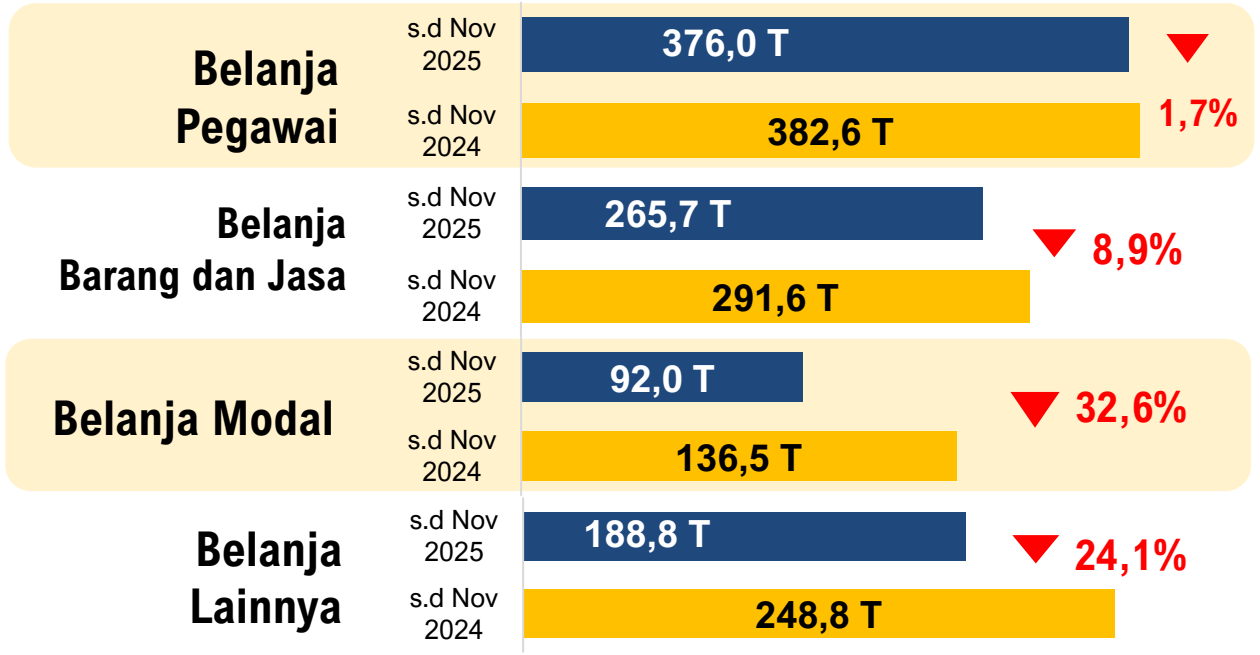
Realisasi TKD Rp795,6T (91,5% pagu) ▼ 0,3%



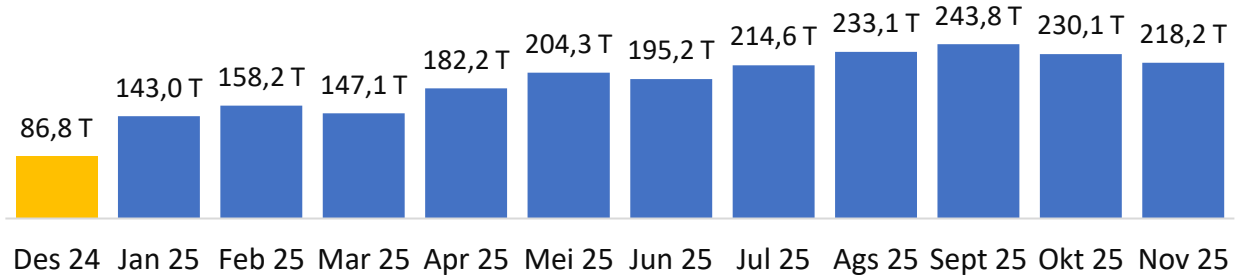
- Realisasi TKD terhadap target Inpres cukup tinggi, dan sisanya akan dioptimalkan sebagai kas daerah.
- Kenaikan Realisasi TKD terbesar pada DBH dan DAK NF, sedangkan jenis lainnya mengalami penurunan.

Realisasi Belanja APBD Rp922,5T (65,3% pagu) ▼ 12,9%

Semua komponen belanja APBD mengalami penurunan



Dana Pemda di Perbankan Per Akhir November 2025 Masih Tinggi



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Program Prioritas Pemerintah



Program Prioritas Pemerintah Pusat Rp752,7 T (81,2% dari Pagu Rp927,2 T)

Manfaat yang diterima langsung masyarakat di berbagai daerah seluruh Indonesia

Realisasi s.d. 30 November

Penguatan & Proteksi Daya Beli

10 Jt KPM	Program Keluarga Harapan **Rp28,1 T** (pagu Rp28,7 T)	**98%**
14,9 Jt Siswa	PIP/KIP Kuliah/beasiswa lainnya **Rp25,3 T** (pagu Rp27,7 T)	**91%**
18,3 Jt KPM	Kartu Sembako/BPNT **Rp41,7 T** (pagu Rp43,9 T)	**95%**
28,1 Jt KPM	BLTS Kesra **Rp25,3 T** (pagu Rp31,5 T)	**80%**
96,6 Jt Peserta	Bantuan Iuran PBI JKN **Rp44,8 T** (pagu Rp46,5 T)	**96%**
1,2 Jt Guru/ Dosen	TPG/TPD Non PNS **Rp20,7 T** (pagu Rp22,2 T)	**93%**
232,7 ribu Rumah	Perumahan **Rp33,9 T** (pagu Rp50,3 T)	**67,4%**

Pelayanan Publik

50,7 jt* Penerima	Makan Bergizi Gratis **Rp52,9 T** (pagu Rp71 T)	**74,6%**
69,6 Jt Peserta CKG & skrining TB	Cek Kesehatan Gratis & TB, revitalisasi 32 RS **Rp6,0 T** (pagu Rp9,3 T)	**64%**
166 Sekolah	Sekolah Rakyat dan Sekolah Unggul Garuda **Rp2,3 T** (pagu Rp10,2 T)	**22%**

Stabilisasi Harga & Produksi

10,4 Jt Petani	Subsidi Non Energi, a.l. Subsidi KUR dan Pupuk Rp72,4 T (pagu Rp104,5 T)	**69%**
42,6 Jt Pelanggan Listrik Bersubsidi	Subsidi/Kompensasi Energi **Rp345,1 T** (pagu Rp394,3 T)	**72,6%**
2,5 jt ha kawasan padi	Lumbung Pangan **Rp12,7 T** (Rp20,0T pagu)	**64%**
2,1 Jt ton Beras/ Gabah	Bulog dan cadangan pangan **Rp22,1 T** (pagu Rp22,1 T)	**100%**

Sarpras Publik & Produktivitas

12,5 rb Sekolah	Renovasi/Revitalisasi Sekolah **Rp16,4 T** (pagu Rp20 T)	**82%**
80,5% progress Bend, Irigasi, & sarpras SDA	Bendungan, Irigasi, & Operasi-pemeliharaan Sarpras SDA **Rp14,3 T** (pagu Rp23,0 T)	**62%**
60,4% Progres Jalan	Preservasi Jalan dan Jembatan **Rp11,7 T** (pagu Rp19,5T)	**60,2%**
100 Kelompok Masyarakat	Kampung nelayan, pergaraman nasional & budidaya ikan nila salin (BINS) **Rp2,1 T** (pagu Rp2,6 T)	**81%**

*per 15 Desember 2025

MAKAN BERGIZI GRATIS

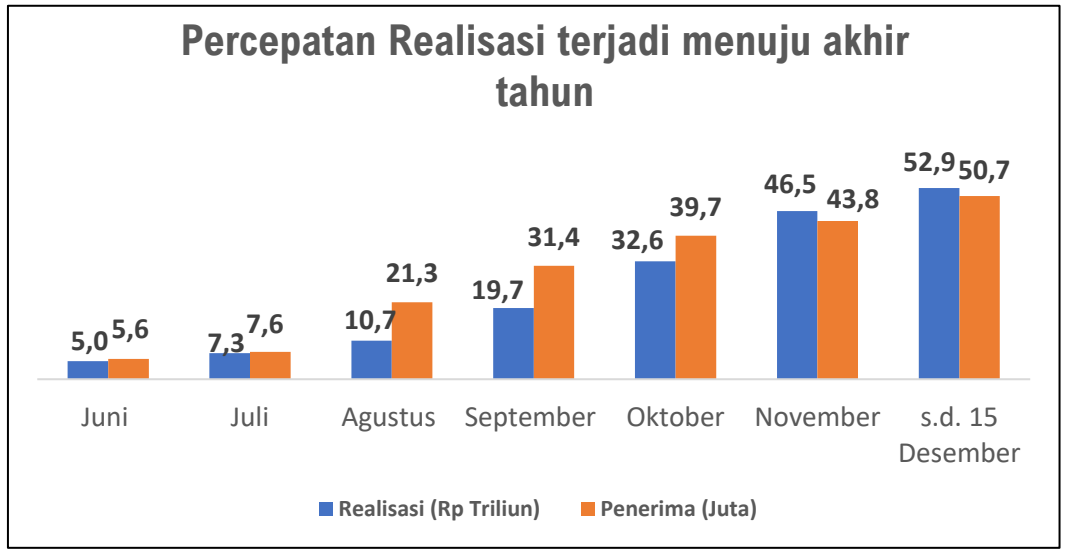
s.d. 30 Nov 2025

50,7 juta penerima (dari **82,9 juta** target penerima)

Dilaksanakan oleh **17.555** SPPG

Menyerap 741.985 pekerja

Realisasi s.d. 15 Des: **Rp52,9 T (74,6 % APBN Rp71 T)**



**Sekolah mulai libur 22 Desember 2025*

KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

KUR diterima oleh 4,2 juta debitur & menikmati bunga sebesar 6% p.a.

REALISASI Penyaluran KUR Rp250,8 T

(87,7% dari pagu 2025 Rp286 T) *untuk penyaluran KUR selama 2025*

REALISASI Subsidi Bunga KUR Rp26,0 T

(67,9% dari Pagu Rp38,28 T)

untuk pembayaran tagihan subsidi bunga selama 2025 saja

Insentif KUR untuk bencana Sumatra:

1. **Penanganan KUR Debitur Terdampak Bencana (Arahan Presiden)**
   - **Fase I (Des'25–Mar'26):** Pemetaan dampak debitur KUR
   - **Fase II (Apr'26–Jun'26):**
     Penghapusan kewajiban bagi usaha yang tidak bisa lanjut, Relaksasi bagi debitur lain (tenor, grace period, suplesi), SB/SM: **0% (2026)** dan **3% (2027).**
   - **Fase III (Jan'26–Des'26):**
     Relaksasi KUR debitur baru, Bunga **0% (2026)** dan **3% (2027),** Grace period & pelonggaran syarat KUR
2. **Kebutuhan Anggaran**
   Tambahan SB/SM KUR **Rp2,14 triliun** dan dialokasikan **2026–2027**

Stimulus Ekonomi digulirkan

Melindungi Pendapatan Keluarga, Memberdayakan Pekerja Muda, dan Menjaga Harga Pangan



BLTS Sejahtera:
Rp900 ribu x 35,5 juta KPM:
Rp31,95 T

Realisasi sd 30 Nov: **Rp25,3 T**
bagi **28,1 juta KPM**



Program Magang *Fresh Graduate*
Disediakan posisi untuk 100 ribu peserta magang. **Pagu:Rp455,6 M**

Realisasi rekrutmen:
Batch 1: jml peserta diterima **13.552** org
Batch 2: jml peserta diterima **59.512** org
Batch 3: jml peserta diterima **24.908** org
Total **97.972 orang**

https://maganghub.kemnaker.go.id/

Dukungan Pembangunan Gudang Bulog: Rp5 T

Hilirisasi pengembangan / *replanting* komoditas (Kementan)
Pagu: Rp 2,7 T*
Realisasi sd 17 Des: Rp1,0 T untuk 56,6 ribu ha

*ctt: ABT Rp2,4 T dan *Refocusing* Rp0,3 T

Realisasi sd 16 Des: **Rp64,5 miliar**

***Benefit* peserta:**

- Pelatihan kerja dan sertifikat
- Uang saku (Batch 1: Rp3,3Jt, Batch 2: Rp 3,8Jt, Batch 3: Rp4,2 Jt)
- Didaftarkan pada program JKK/JKM
- Durasi maksimal 6 bulan

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pembiayaan

Uraian	2025		
(triliun rupiah)	Outlook (Lapsem)	Real s.d 30 Nov	% thd Outlook (Lapsem)
D. SURPLUS/(DEFISIT)	(662,0)	(560,3)	84,6
% thd PDB	(2,78)	(2,35)	
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	662,0	573,5	86,6

PEMBIAYAAN APBN 2025

Pembiayaan utang terjaga pada batas aman dan efisien dalam menjaga APBN tetap kredibel

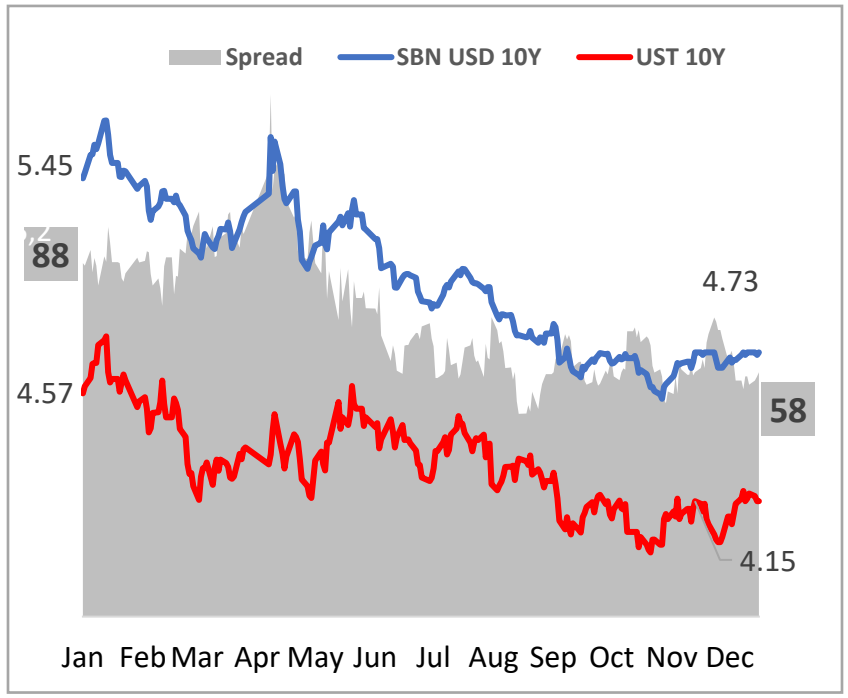
PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025		
	Outlook Lapsem	Real s.d. 30 November	% thd *outlook*
1. Pembiayaan Utang	**731,5**	**614,9**	**84,06**
2. Pembiayaan Non Utang	**(69,5)**	**(41,4)**	**59,57**
JUMLAH	**662,0**	**573,5**	**86,63**

- Pembiayaan utang ditargetkan sebesar Rp731,5 triliun untuk menutup defisit (2,78% PDB sesuai outlook Lapsem). Penggunaan SAL Rp85,6 triliun yang telah disetujui DPR membantu efisiensi penerbitan SBN.
- Pemenuhan pembiayaan terkendali melalui langkah antisipatif seperti *prefunding*, ketersediaan kas yang memadai, serta serta *active cash* & *debt management*.
- Pemerintah bersinergi secara solid dengan BI melalui skema *debt switch* pada SBN pembiayaan Covid-19 yang jatuh tempo, untuk mengurangi resiko *refinancing*.
- Pasar keuangan dalam tren membaik, mendukung pembiayaan yang semakin efisien.

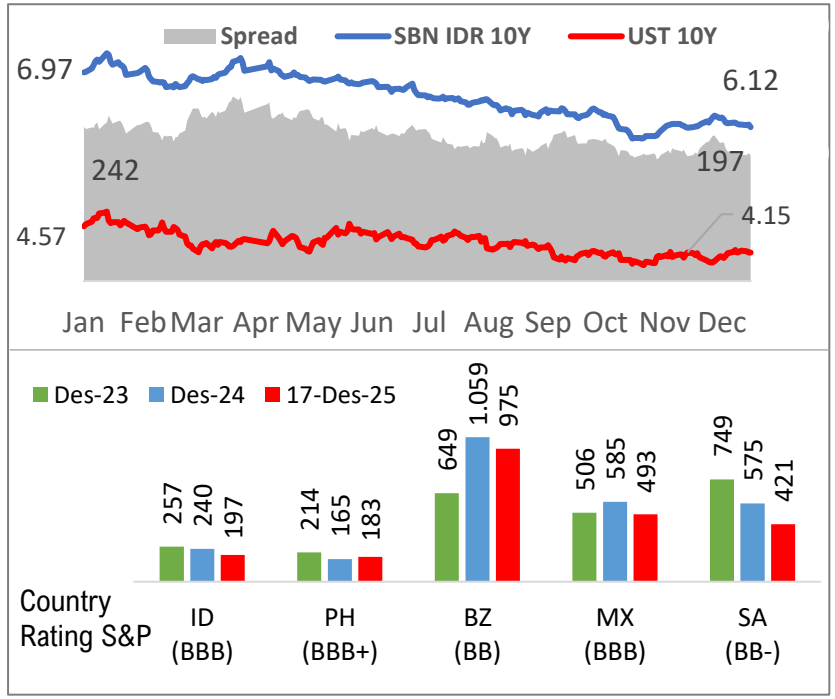
PASAR SBN MEMBAIK DI TENGAH VOLATILITAS PASAR GLOBAL

Tren *Yield* SBN menurun didukung oleh pasar keuangan domestik yang kuat.

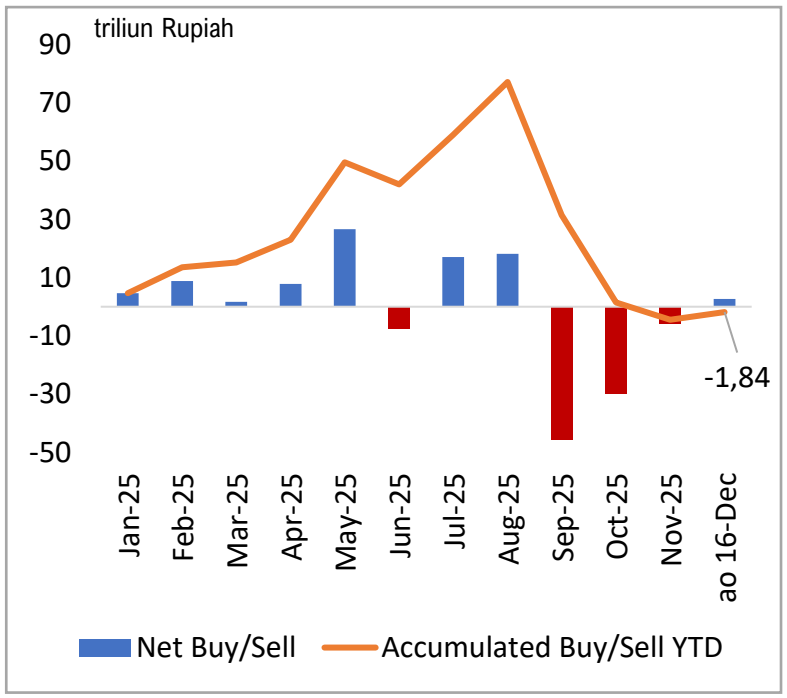
Tren *Yield* SBN Valas terhadap UST 10Y



Tren *Yield* & *Spread* LCY terhadap UST 10Y



Capital Flow SBN



Sumber: Bloomberg, Kementerian Keuangan (17 Desember 2025)

Country Risk Indonesia menurun didukung kinerja perekonomian domestik, tercermin dari *spread* yield SBN Valas terhadap UST 10Y semakin sempit.

Seiring penurunan *Country Risk*, risiko nilai tukar juga semakin rendah. *Spread* SBN kini lebih rendah dibanding beberapa negara *peers,* turun ke level 197 bps.

Pada bulan Desember terjadi *inflow* Rp2,64T MTD setelah *outflow* di bulan September-November. Secara YTD (16/12) masih *outflow* Rp1,84T.

PENYERTAAN MODAL NEGARA (PMN) ke BUMN*

*Masih dalam proses

Rapat Kerja Menteri Keuangan dengan Komisi XI DPR RI, tanggal 8 Desember 2025, Disepakati PMN untuk kebutuhan BUMN sebagai berikut:

KAI: **Rp1,8 triliun** dalam rangka meningkatkan pelayanan angkutan kereta api kepada masyarakat, khususnya untuk memenuhi kebutuhan angkutan penumpang kereta api perkotaan melalui pengadaan dan retrofit sarana perkeretaapian.

INKA: **Rp0,473 triliun** untuk meningkatkan kapasitas produksi guna penyediaan sarana perkeretaapian termasuk kereta rel listrik dalam rangka mendukung penyediaan sarana perkeretaapian dan revitalisasi industri perkeretaapian dalam negeri.

PELNI: **Rp2,5 triliun** Dalam rangka mendukung konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah, memperkuat armada nasional melalui peremajaan kapal dan penyediaan angkutan laut penumpang kelas ekonomi.

SMF: **Rp6,684 triliun** Dalam rangka penyediaan pembiayaan untuk mendukung pelaksanaan Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.





KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga kuat dan berkesinambungan, dijaga melalui dukungan kinerja positif berbagai sektor, seiring percepatan belanja negara dan optimalisasi penerimaan guna menjaga ruang fiskal yang sehat dan responsif.

APBN terus berperan sebagai instrumen utama stabilisasi dan akselerasi pertumbuhan, memastikan program prioritas berjalan efektif serta memperkuat perlindungan masyarakat. Dalam menghadapi tambahan kebutuhan belanja akhir tahun, termasuk penanganan bencana di Sumatera, APBN tetap manageable, sehat, dan adaptif.

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



TERIMA KASIH

©2025 Kementerian Keuangan Republik Indonesia